

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ranah kehidupan sosial, dakwah memegang peranan krusial sebagai penata tatanan yang religius, berupaya mengaktualisasikan terwujudnya masyarakat yang selaras dan sejahtera. Tak hanya itu, aktivitas dakwah juga memiliki kapabilitas untuk melindungi segenap lapisan masyarakat dari berbagai elemen yang berpotensi menyeret mereka menuju jurang kehancuran.¹ Dalam berdakwah seorang *dai* juga mestinya memiliki teknik-teknik tersendiri supaya dikenal dan memiliki ciri khasnya masing-masing, walaupun dengan teknik-teknik dakwah yang berbeda-beda dan ciri khas dari *daunnya* berbeda-beda tetapi dengan tujuan yang sama yaitu menyiarkan agama Islam, begitu pula yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai teknik humor dakwah dalam pengajian atau ceramah apa saja yang diterapkan oleh Ustadz Abrar Maswari ketika berdakwah, serta ciri khas apa yang dimiliki oleh beliau sehingga membuat beliau disukai atau dikenal oleh masyarakat.

Berdakwah juga mempunyai prinsip yang sering dikenal dengan prinsip dakwah. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah(2) : 256. Dibawah ini :

¹H. Muhammad Hasan, M.Ag, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Pena Salsabila 2013), Hal.20

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّسْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Penyampaian ceramah agama tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, yaitu penggunaan bahasa lisan atau bahasa isyarat untuk mentransfer informasi. Namun, ia juga mencakup komunikasi nonverbal, di mana bahasa tubuh, gerak tubuh, dan ekspresi wajah turut berperan dalam menyampaikan informasi kepada audiens.² Ketika berdakwah dengan menggunakan teknik humor juga hendaknya menyampaikan dengan mengikuti aturan yang ada di tempat serta etika-etika dalam berdakwah seperti dalam firman Allah SWT, dalam surah As-Shaff (61) : 2-3. Dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ
كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. itu sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.

² Drs. Daryanto Dan Dr. Muljo Rahardjo, M. Pd, *Teori Komunikasi*, (Gava Media 2016), Hal.158

Mayoritas masyarakat umumnya berharap komunikasi dakwah atau ceramah disisipi humor, pepatah, atau cerita. Analogi yang sering digunakan adalah seperti makanan yang lezat, di mana setelah *madu* (audiens) merasa senang atau terhibur, mereka cenderung akan lebih memperhatikan dan mendengarkan wejangan atau ceramah dari seorang dai. Tujuannya adalah agar makna ceramah lebih mudah dipahami dan diresapi. Tidak heran jika saat ini banyak dai yang menyelipkan humor dalam ceramah mereka, baik sebagai teknik dakwah maupun untuk menarik simpati audiens.

Untuk pengalihan yang selalu diperhatikan supaya dakwah yang disampaikan tersampaikan dengan semestinya. akan tetapi dalam berdakwah juga seorang *dai* atau seorang penceramah hendaknya memiliki kepandaian dalam retorika dakwah atau bisa dibilang hendaknya memiliki kepandaian dalam menyampaikan ajaran islam secara lisan guna mewujudkan situasi dan kondisi yang islami dan mudah dimengerti atau untuk menarik perhatian para *madu* atau para pendengar.

Begitu pula yang dimiliki oleh Ustadz Abrar Masrawi dalam video yang akan diteliti oleh penulis, yaitu beliau memiliki kepandaian dalam retorika dakwah yang bagus sehingga para *madu* mudah memahami atau bermanfaat dari apa yang beliau sampaikan seperti beberapa komentar, salah satunya dari (LAGU AL QUR'AN CHANNEL) yang memberikan komentar “Terimakasih kyai, sangat bermanfaat”.

Retorika dakwah adalah kemampuan untuk mengomunikasikan ajaran Islam secara lisan, dengan tujuan menciptakan kondisi yang Islami.

Meskipun demikian, retorika seringkali disamakan dengan public speaking, yaitu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan di hadapan banyak orang. Padahal, pada hakikatnya, retorika jauh lebih dari sekadar berbicara di depan umum. Namun, sejatinya retorika merupakan perpaduan antara seni berbicara dengan pengetahuan atau pemahaman mendalam tentang suatu masalah, yang bertujuan untuk meyakinkan audiens melalui pendekatan persuasif.³

Ustadz Abrar Masrawi adalah sosok yang dikenal luas, terutama di Majelis Taklim dan Masjid Baburrahmah yang beliau pimpin serta bina. Beliau juga akrab dengan santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi, tempat beliau mengajar. Ciri khas dakwah beliau terletak pada penyampaian yang selalu diselingi humor, membuat pemahaman materi mudah diterima oleh jamaah. Selain itu, Ustadz Abrar Masrawi juga menjadi teladan bagi jamaah dan murid-muridnya, terutama dalam cara berbicara; beliau dikenal memiliki nada bicara yang lantang dan selalu menyelipkan humor sehingga mudah dipahami.

Banyaknya humor di dalam pengajian atau ceramah agama dalam acara peringatan hari-hari besar Islam contoh humornya seperti cerita orang zaman dahulu "*jual ulum kawin akan sapi*" dalam humor itu seseorang yang ingin menikah tapi ingin mengatakan kepada orang tuanya yang seharusnya "*jual sapi kawinkan ulun*". Seperti itulah salah satu humor Ustadz Abrar

³ Jalaludin Rakhmat, "Retorika Modern; Pendekatan Praktis", (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya).

Masrawi supaya pengajian atau ceramah yang beliau isi tidak tegang atau pun membosankan bagi pendengarnya

Dengan demikian disini penulis tertarik untuk mengkaji, mengamati, menganalisis teknik humor dalam dakwah seorang ustadz pada video YouTube, dan melakukan penelitian secara khusus tentang “**Teknik Humor Dalam Dakwah di Channel YouTube Ustadz Abrar Masrawi**”.

B. Rumusan Masalah

Apa saja Teknik Humor Dalam Dakwah di Channel Youtube Ustadz Abrar Masrawi ketika menyampaikan ceramah agama ataupun ketika pengajian.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja Teknik Humor Dalam Dakwah di Channel Youtube Ustadz Abrar Masrawi.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pemahaman baru dalam ilmu komunikasi penyiaran Islam, khususnya mengenai teknik humor dakwah yang diterapkan pada video YouTube. Dengan demikian, metode dakwah ini dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mendalam mengenai ilmu komunikasi penyiaran Islam, dengan fokus khusus pada teknik humor dakwah yang diimplementasikan dalam video YouTube.

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadikan metode dakwah yang memanfaatkan humor sebagai media yang efektif dan tepat guna dalam menyebarkan ajaran agama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian skripsi yang saya lakukan mengenai "Teknik Humor Dalam Dakwah di Channel YouTube Ustadz Abrar Masrawi" ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian kualitatif lebih lanjut dan mendalam.

E. Definisi Operasional

1. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni *da'a-yad'u-da'watan*, yang memiliki berbagai arti seperti ajakan, seruan, doa, undangan, atau propaganda. Secara etimologi, dakwah memiliki makna yang umum dan netral, mencakup segala bentuk ajakan, seruan, atau doa tanpa terikat konteks penggunaannya.

Dakwah dalam penelitian ini adalah pengajian agama di majelis Baburrahmah dan ceramah agama di acara-acara penting pada hari-hari besar islam dalam 12 pertemuan selama 1 tahun terakhir.

2. Teknik Humor

Teknik diartikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk menerapkan suatu metode, di mana di dalamnya terdapat tahapan spesifik untuk mengoptimalkan fungsi metode tersebut. Humor memiliki beragam definisi menurut para ahli dan terus mengalami evolusi seiring waktu.

Kata "humor" sendiri berakar dari "*umor*" atau "*you-moors*" yang berarti cairan mengalir, dan merujuk pada karakteristik suatu objek atau situasi kompleks yang memicu tawa.

Teknik humor dalam penelitian ini adalah yang dapat mempermudah para *madu* untuk memahami materi dakwah dalam pengajian atau ceramah agama dalam peringatan hari-hari besar islam yang disampaikan oleh *dai*, dan juga untuk menarik perhatian semua yang menjadi sasaran dalam dakwah seorang *dai*.

3. Youtube

YouTube adalah sebuah perusahaan yang mengoleksi konten buatan pengguna, mencakup ribuan film pendek, episode televisi, dan ratusan film berdurasi penuh. Dengan melayani lebih dari dua miliar penayangan video setiap hari, YouTube telah menjadi pemimpin yang dominan dalam ranah video daring.

YouTube, pada awalnya diciptakan sebagai *platform* untuk memfasilitasi berbagi video antar pengguna. Namun, seiring dengan perkembangan pesat teknologi internet, YouTube kini telah bertransformasi menjadi wadah *publikasi* bagi beragam jenis konten video, termasuk di antaranya adalah video ceramah dari para *ustadz* dan *dai*.

F. Penelitian Terdahulu

1. Studi yang dilakukan oleh Syihabuddin (2013) dari Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan

Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir," menunjukkan adanya kemiripan dan perbedaan dengan penelitian ini. Keduanya sama-sama membahas metode atau teknik dakwah. Namun, perbedaan esensial terletak pada objek penelitian. Syihabuddin menganalisis metode dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji teknik humor dalam dakwah Ustadz Abrar Masrawi yang disajikan melalui *platform* video YouTube.

2. Studi skripsi yang dilakukan oleh Yoga Cahya Saputra (2018) dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, berjudul "Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro," memiliki kemiripan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian sama-sama membahas metode dakwah. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian: Yoga Cahya Saputra menitikberatkan pada pembinaan akhlak anak yatim piatu di panti asuhan, sementara penelitian ini menganalisis teknik humor dalam dakwah yang disajikan melalui video YouTube.
3. Hasil penelitian skripsi dari Widi Aprilia (2018), Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul "Metode

Dakwah Ustadz Ahmad Aniqul Khoir dalam Penanganan Kenakalan Remaja Dusun Tanggulangin Kabupaten Kendal”. Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode atau teknik dalam dakwah, tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan. Jika penelitian yang diangkat oleh Widi Aprilia ini mengangkat metode dakwah dalam penanganan kenakalan remaja, sedangkan penelitian ini membahas tentang teknik humor dakwah pada video YouTube.

Meskipun mengacu pada beberapa skripsi sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan fokus. Skripsi ini secara khusus mengkaji teknik dakwah yang digunakan pada video YouTube di kanal Ustadz Abrar Masrawi, dengan menganalisis secara mendalam teknik humor dakwah dalam setiap video ceramah yang beliau sampaikan.

G. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi ini yang terbagi menjadi beberapa bab:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang yang mendasari penulisan, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional sebagai batasan teori, penelitian terdahulu sebagai rujukan, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II Kajian Teori

Bab ini membahas berbagai teori yang relevan dengan judul skripsi, meliputi kajian teori tentang dakwah, teknik-teknik humor dalam dakwah, serta YouTube dan manfaatnya.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian berupa data, baik dalam bentuk tulisan maupun dokumentasi, yang relevan dengan topik yang diteliti. Selain itu, bab ini juga memuat pembahasan mengenai kesesuaian antara data yang ditemukan dengan teori-teori dari para ahli dan sumber lainnya.

BAB V Penutup

Bab terakhir ini berisi simpulan sebagai rangkuman hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi, serta saran-saran yang ditujukan kepada semua pihak terkait.